

Artikulasi Fungsi Ruang Terbuka sebagai Pembentuk Landmark Perkotaan

Studi Kasus: Anjungan Pantai Losari Makassar

Imriyanti¹⁾, Nurmaida Amri²⁾

¹⁾ Lab. Perencanaan Perumahan dan Lingkungan, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²⁾ Lab. Perencanaan Perumahan dan Lingkungan, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Makassar as the largest city in the eastern Indonesia has the growth and development of the various sectors. The growth and the development are at the core of development in urban areas. Development is also leading to the award character to the city of Makassar. Losari Beach Pier is the place openly in the area of coastal communities and enabled by Makassar city as a place of relaxation and recreation. With this function, the problem of this research is how the articulation function of the open space at the Pavilion Losari Beach Makassar Makassar Losari whether the Pavilion can be a landmark of Makassar as a whole, what is the frequency of the use of the Pavilion Losari community interaction system as the wearer.

This study aims to examine the functional articulation of open space in the Pavilion Losari Beach as Makassar's landmark. The method used in this study was a qualitative descriptive study that produced data in the systematic form and accurate description of the object of study. This study also used the case study design and test against a context of a particular subject, a collection of documents and a special study, while the frequency are assessed by statistic method. Functional articulation of open space at the Pavilion Losari includes location, appearance, and function. Location refers to Losari Beach Pier's location on coastal areas. It had been used as connecting line, called Maminasata, from several counties to the city of Makassar. Appearance refers to the existence of Losari Beach as the new icon and the landmark of Makassar. It became a symbol of the culture of Makassar. Function refers to the ability of Losari Beach as open space to gather the entire community who want to do the recreation and leisure activities in the city center. In this place, the direct interaction occurs significantly such as visiting and trading. This interaction occurred because there are differences between the visitors and traders' areas.

Keywords: landmark, open space, functional articulation, appearance.

PENDAHULUAN

Kota-kota di Indonesia berkembang pesat, dan direncanakan sesuai dengan standar kota-kota lain di dunia, namun di sisi lain kota harus mampu mengedepankan kekhasan lokal, baik yang fisik maupun non-fisik dalam dimensi kemanusiaan yang alami (Bagus Ardian, 2007). Menurut Peraturan Mendagri RI No. 4/1980, kota adalah suatu wadah yang memiliki batasan administrasi wilayah seperti kotamadya dan kota administrative. Kota juga berarti suatu lingkungan kehidupan perkotaan yang mempunyai ciri non agraris, misalnya ibukota kabupaten, ibukota kecamatan yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan.

Bentuk suatu kota dapat dijadikan ciri yang memberikan kekhasan lokal suatu wilayah perkotaan. Bangunan dan ruang terbuka adalah dua unsur yang membentuk pola ruang serta memberikan karakter bentuk suatu kota (Bambang Heryanto, 2011). Pembangunan juga mengarah pada pemberian ciri/karakter terhadap kota Makassar. Karakter suatu kota menjadi *landmark* tersendiri yang memberikan bentuk khusus. Anjungan Pantai Losari Makassar merupakan ciri pembentuk kota Makassar, hal ini menjadi *vocal point* dalam perkembangan pusat kota Makassar.

Ciri bentuk kota pada Anjungan Pantai Losari, dan keterkaitan dengan sistem interaksinya dalam

kehidupan masyarakat dengan lingkungannya serta fungsi anjungan tersebut sebagai *landmark* kota Makassar. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang terjadi yakni; bagaimanakah artikulasi fungsi ruang terbuka pada Anjungan Pantai Losari Makassar, apakah Anjungan Pantai Losari Makassar dapat menjadi *landmark* kota Makassar secara menyeluruh, serta bagaimanakah fungsi Anjungan Pantai Losari Makassar ditinjau terhadap keterkaitan dan interaksi masyarakat dengan lingkungan sekelilingnya.

Kota-kota di Indonesia berkembang pesat, dan direncanakan sesuai dengan standar kota-kota lain di dunia, namun di sisi lain kota harus mampu mengedepankan kekhasan lokal, baik yang fisik maupun non-fisik dalam dimensi kemanusiaan yang alami (Bagus Ardian, 2007). Menurut Lawrence Halprin (1963), mengamati bahwa ada beberapa unsur pembentuk karakter kota, diantaranya ruang dasar kota yang memberikan kota suatu karakter. Ruang terbuka yang terbentuk dari komposisi letak bangunan-bangunan merupakan pengikat antara dua atau lebih bangunan lainnya. (Bacon, 1975). Menurut Eko Budihardjo (1997), melalui interaksi antar sesama masyarakat maka ruang dapat tercipta untuk masyarakat yang saling berinteraksi antar satu dengan yang lainnya, seperti: ruang untuk bercanda dan tempat untuk berkumpulnya penduduk, seperti : alun-alun, lapangan.

Dengan pemahaman artikulasi fungsi ruang terbuka ini maka dapat pula diperhatikan melalui sistem keterkaitan dan interaksi masyarakat sebagai pemakainya dengan lingkungan yang ada di sekitar lokasi anjungan, serta memberikan ciri/karakter Kota Makassar sebagai kota terbesar di kawasan timur Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pantai Lokasi, tepatnya disebelah barat Kota Makassar dengan menggunakan desain studi kasus yaitu, pengujian terhadap suatu konteks subjek tertentu, kumpulan dokumen dan suatu kajian khusus.

Populasi dalam penelitian ini adalah pola tata ruang perkotaan yang memberikan artikulasi fungsi ruang terbuka pada Anjungan Pantai Losari Makassar, pola ini termasuk keterkaitan dan

interaksi masyarakat dengan lingkungan yang ada disekitar lokasi penelitian. Jumlah populasi ditentukan dengan sampel penelitian:

- a. Sampel Wilayah, yang menjadi sampel adalah terletak di pusat Kota Makassar, tepatnya di kawasan pantai Losari Makassar.
- b. Sampel Bangunan adalah masyarakat pemakai anjungan pantai losari, bangunan dan lingkungan yang ada disekitar Anjungan Pantai Losari Makassar (Moleong, 2001).

Tabel 1. Penggunaan variabel penelitian

No.	Pemakai	Fungsi	Tempat
1	Anak-Anak	Bermain	Plaza
2	Remaja	Santai	Taman
3	Dewasa	Rekreasi	Jalan
4	Orang Tua	Olah Raga	Dermaga

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Lokasi Anjungan Pantai Losari Makassar

Makassar merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan dan juga sebagai penghubung bagian timur Indonesia dengan dunia internasional. Makassar disebut juga sebagai sebuah perpaduan antara kota pelabuhan, kompleks perindustrian dan tempat bersantai seperti di area pinggir Pantai Losari.

Pantai Losari terletak di sebelah Barat kota Makassar, tepat di jantung kota Makassar, di Jalan Penghibur. Kawasan pesisir atau dataran pantai Kota Makassar dibentuk oleh angkutan sedimen Sungai Tallo 6,5 km dari pusat kota bagian Utara dan Sungai Jeneberang dengan situasi 4,5 sebelah Selatan kota. Sedimen tersebut didominasi lempung dan danau, sedikit fraksi pasir halus. Debit pengaliran Sungai Jeneberang pada musim hujan dapat mencapai 2.800 m³/det, jauh lebih besar dibandingkan debit Sungai Tallo. Proses sedimentasi tersebut menyebabkan perubahan garis pantai tahun 1900-1979, secara signifikansi membentuk dan menghasilkan pendangkalan seperti Pantai Losari.

Lokasi Anjungan Pantai Losari masuk dalam BWK A Kota Makassar dan biasa juga disebut sebagai kawasan kota lama di Makassar tepatnya berada di Kecamatan Ujung Pandang, dan berada di

Kelurahan Losari, dimana memiliki batas-batas wilayah administrasi;

Sebelah Utara : Kecamatan Wajo

Sebelah Selatan : Kecamatan Mariso

Sebelah Timur : Kelurahan Mangkura

Sebelah Barat : Kelurahan Lae-Lae.



Gambar 1. Peta Kota Makassar dan Peta Anjungan Pantai Lossari.

Sumber: Interpretasi dari Google Earth

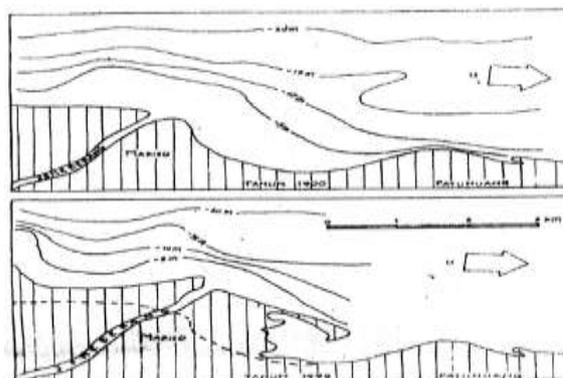
Anjungan Pantai Losari Makassar berada di Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang dengan luasan 0,27 km², dengan jumlah penduduk 2.006 jiwa dimana memiliki 1 mesjid dan 2 gereja. (Sumber: Makassar Dalam Angka 2011).

Fungsi dan Pembentuk Anjungan Pantai Losari Makassar.

Anjungan Pantai Losari terbentuk melalui kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang dapat difungsikan sebagai tempat rekreasi, berolahraga, bersantai sekaligus menambah perekonomian bagi masyarakat yang berprofesi pedagang.

Pantai Losari mengalami reklamasi pantai dari tahun 1900-1979 dimana perubahannya diarahkan memberikan dampak positif bagi masyarakat kota Makassar. Dampak positif reklamasi Pantai Losari yakni terjadinya peningkatan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir, mengurangi lahan yang

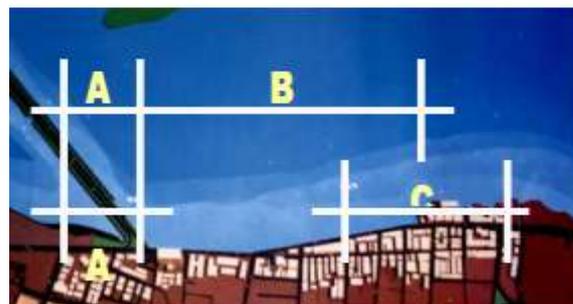
dianggap kurang produktif, penambahan wilayah, perlindungan pantai dari erosi, peningkatan kondisi habitat perairan, perbaikan rejim hidraulik kawasan Pantai Losari dan penyerapan tenaga kerja.



Gambar 2. Pola Perubahan Garis Pantai Losari Tahun 1900 dan 1979.

Sumber: Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan, 2011.

Anjungan Pantai Losari dapat juga disebutkan sebagai area reklamasi di sekitar Pantai Losari disesuaikan dengan peruntukan fungsi lahan yang berada di sekitarnya, serta dikelompokkan pada beberapa segmen/zona.



Gambar 3. Fungsi Ruang di Kawasan Pantai Losari.

Sumber: Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan, 2011.

Pembagian fungsi segmen/zona pada Pantai Losari, yaitu (Gamabr 3):

1. Zona A1
Berada di Jalan Metro Tanjung Bunga (250 meter), fungsi zona ini adalah rekreasi makan-minum berupa makan *fast food* dan makanan tradisional dan fasilitasnya berupa plaza bermain, restoran dan area parkir.
2. Zona A1
Berada pada Taman Segitiga (Jl. Metro Tanjung Bunga-Jl. Penghibur, Jl. Haji Bau), dengan luas kawasan 1,6 hektar. Fungsi area ini sebagai

kawasan hutan kota atau sebagai paru-paru Kota Makassar dan diharapkan kawasan ini juga memberikan kontribusi terhadap penurunan temperature kota.

3. Zona B

Berada di Jl. Penghibur sepanjang 950 meter. Fungsi lahan ini sebagai ruang publik, berupa plaza terbuka, *playground*, dermaga, *sculpture*, taman kota, panggung terbuka, *promenade*, spectator pantai, restoran terapung, galeri seni, pusat informasi pariwisata, museum-diorama Losari, kamar kecil dan ruang bilas, shelter/rest area, jalur pedestrian, jalur sepeda/becak dan kantong parkir-*off street parking*.

4. Zona C

Berada pada kawasan Pusat Perbelanjaan Somba Opu dengan karakter *pedestrian shopping street* dan terdapat kantong parkir pada lahan reklamasi.



Gambar 4. Aktivitas di Anjungan Pantai Losari
Sumber: Hasil liputan peneliti, 2013

Fungsi utama Anjungan Pantai Losari yang dimanfaatkan sebagai tempat beraktifitas bagi masyarakat Kota Makassar, adapun fungsi utamanya, adalah (Gambar 4):

1. Fungsi rekreasi pantai

Hal ini terdapat pada pedestrian yang menghubungkan zona pusat pedagang kaki lima di Jl. Metro Tanjung Bunga dengan Kawasan Benteng Fort Rotterdam. Pedestrian tersebut diharapkan

mengakomodir kegiatan untuk menikmati matahari terbenam (*sunset*) atau panorama pantai dengan mengoptimalkan petensi yang ada di Anjungan Pantai Losari.

2. Fungsi fasilitas pelayanan publik

Fasilitas pelayanan publik di kawasan diharapkan dapat mewadahi fungsi-fungsi terbatas antara lain:

- Pusat Informasi Wisata (*Tourism Information Centre*)
- Tempat penukaran uang asing (*Money Changer*)
- Tempat pertunjukan terbuka (*Open Stage*) untuk kegiatan insidental.

Kawasan Anjungan Pantai Losari dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang ruang publik yang mana kesehariannya berlangsung selama dua periode waktu, yaitu pada pagi hari, dengan aktivitas utama yaitu olahraga dan aktivitas pendukung adalah pusat jalan pagi sedangkan pada sore hari sampai dengan malam hari terbentuk jalan sore dan menikmati panorama *sunset*, sehingga menjadi destinasi utama Kota Makassar, dan puncak aktifitas di Anjungan Pantai Losari yaitu pada minggu pagi.

Karakteristik Kota Makassar pada Anjungan Pantai Losari

Keindahan panorama Pantai Losari dari tahun 1900 telah menjadi *landmark* Kota Makassar dan sudah menjadi buah bibir para wisatawan nasional dan mancanegara sehingga menjadi kebanggaan warga Kota Makassar sendiri. Secara geografis, Pantai Losari di Barat kota Makassar merupakan pusat kota lama dengan keberadaan pelabuhan Soekarno-Hatta, Benteng Rotterdam, Pusat Perbelanjaan Somba Opu, Pusat Aglomerasi Pedagang Kaki Lima serta pembangunan kota baru Tanjung Bunga menjadikan Pantai Losari mempunyai aksesibilitas tinggi dan merupakan salah satu jalur jalan yang banyak dilewati lalu lintas antara satu bagian pantai kota dengan bagian pantai kota lainnya.

Perkembangan Kota Makassar juga didukung dengan penggabungan beberapa kabupaten dengan Kota Makassar yang dikenal dengan nama Mamminasata sehingga kawasan Pantai Losari menjadi akses utama dalam pencapaian antara

kabupaten Gowa, Maros, Takalar dan kota Makassar.



Gambar 5. Pembagian Pelataran Anjungan Pantai Losari Makassar

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 6. Icon khas kota Makassar di Anjungan Pantai Losari

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Pada pelataran Anjungan Pantai Losari ditempatkan berbagai ciri khas dari Kota Makassar yakni berupa salah satu angkutan tradisional dan kapal Phinisi yang merupakan kapal laut kebanggaan masyarakat Makassar, serta ditempatkan juga 20 patung tarso (patung setengah badan) tokoh masyarakat kota Makassar yaitu Syekh Yusuf, Sultan Hasanuddin, Andi Abd Bau Massepe, Arung Palakka, A. Sultan Dg. Raja, H. Aroepala, LA Lasinrang, Lanto Dg. Pasewang, Ranggong Dg. Romo, La Madukelleng, Nene' Mallomo, Jend. A. Muh. Jusuf, Mayjen A. Mattalatta, Karaeng Pattingaloang, Amanagappa, A. Pangeran Pettarani, Maipa Dea Pati, datu Museng, Pongtiku, dan Andi Djemma.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar menyebutkan, pemasangan 20 patung dimaksudkan sebagai sarana edukasi dan pembelajaran bagi pengunjung Anjungan Pantai Losari yang sekaligus menjadi obyek wisata sejarah Kota Makassar (Makassar Dalam Angka, 2011). Dengan penempatan beberapa ciri khas Kota Makassar dan fungsi Anjungan Pantai Losari sebagai salah satu tempat berkumpul bagi masyarakat maka kawasan tersebut telah menjadi *landmark* Kota Makassar.

Frekuensi Sistem Interaksi Masyarakat di Sekitar Anjungan Pantai Losari

Pemanfaatan Anjungan Pantai Losari sebagai tempat bersantai, rekreasi, olah raga, bermain dapat dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat dengan tenggang waktu pagi, siang, sore dan malam. Memperhatikan waktu kunjungan masyarakat pada Anjungan Pantai Losari maka kawasan tersebut merupakan salah satu ruang publik Kota Makassar.

Dalam menganalisa pengguna, fungsi serta tempat yang dimanfaatkan sesuai keperluan pengunjung Anjungan Pantai Losari maka frekuensi interaksi masyarakat dapat disesuaikan dengan waktu kunjungan, pemakai, fungsi dan tempat (Tabel 2).

Tabel 2. Frekwensi Pemakai Anjungan terhadap Fungsi dan Tempat

Case Processing Summary						
Variabel	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001 * VAR00003 * VAR00004	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
VAR00002 * VAR00003 * VAR00004	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Dari jumlah responden sebanyak 31 orang diperbandingkan dengan fungsi dan tempat tujuan pengunjung ke Anjungan Pantai Losari yakni dari variabel 1. umur pemakai, variable 3. Fungsi, variable 4. Tempat kunjungan di Anjungan : bahwa 100% dimanfaatkan sesuai dengan fungsi tempat tersebut. Sedangkan variable 2: jenis kelamin, variable 3; fungsi, variable 4; tempat kunjungan yakni bahwa frekwensi pemakaiannya mencapai 100% sesuai dengan tingkat kebutuhan pemakainya.

Sedangkan dari hasil analisis tingkat pemakai terhadap tempat di Anjungan Pantai Losari membuktikan bahwa frekuensi penggunaan plaza sangat tinggi sedangkan taman cukup banyak dimanfaatkan oleh pengunjung. Pemanfaatan plaza dalam beraktivitas di Anjungan Pantai Losari yakni berolah raga (senam), bersantai. Pemanfaatan

plaza sebagai ruang terbuka publik juga didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan anjungan tersebut (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Pemakai terhadap Tempat

Chi-Square Tests				
Tempat	Pemakai	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
		Pearson Chi-Square	. ^a	
	N of Valid Cases	1		
jalan	Pearson Chi-Square	. ^a		
	N of Valid Cases	2		
plaza	Pearson Chi-Square	17.917 ^a	16	.329
	Likelihood Ratio	24.148	16	.086
	N of Valid Cases	20		
taman	Pearson Chi-Square	8.000 ^a	6	.238
	Likelihood Ratio	8.997	6	.174
	N of Valid Cases	8		

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Tabel 4. Hubungan antara Jenis Kelamin Pemakai dengan Fungsi dan Tempat.

Crosstab						
Tempat	Jenis Kelamin	Fungsi				Total
		lojong	main	santai	senam	
plaza	VAR00002 pria			5	5	10
	VAR00002 wanita			3	7	10
	Total			8	12	20
taman	VAR00002 pria		3	2		5
	VAR00002 wanita		3	0		3
	Total		6	2		8

Chi-Square Tests						
Tempat	Jenis Kelamin	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
		Pearson Chi-Square	. ^a			
	N of Valid Cases	1				
jalan	Pearson Chi-Square	. ^a				
	N of Valid Cases	2				
plaza	Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361		
	Continuity Correction	.206	1	.648		
	Likelihood Ratio	.840	1	.359		
	Fisher's Exact Test				.650	.325
	N of Valid Cases	20				
taman	Pearson Chi-Square	1.600 ^a	1	.206		
	Continuity Correction	.178	1	.673		
	Likelihood Ratio	2.267	1	.132		
	Fisher's Exact Test				.464	.357
	N of Valid Cases	8				

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Hasil hubungan pemakai dengan fungsi dan tempat yang dituju oleh pengunjung di Anjungan Pantai Losari (Tabel 4) menunjukkan bahwa plaza merupakan tempat tujuan utama ke Pantai Losari (0,833). Dengan memperhatikan frekuensi, tingkat pemakai dan hubungan antara variabel maka Anjungan Pantai Losari dalam pemanfaatannya menunjukkan bahwa anjungan tersebut difungsikan oleh masyarakat sebagai area ruang publik yang berada di tengah Kota Makassar.

KESIMPULAN

Artikulasi Anjungan Pantai Losari Makassar dalam memfungsikannya bahwa dari tahun 1900 telah dimanfaatkan sebagai salah satu area terbuka bagi masyarakat kota Makassar, dan pada tahun 1979 mengalami reklamasi maka Pantai Losari lebih dimanfaatkan lagi oleh masyarakatnya sebagai ruang terbuka kota. Pantai Losari memang telah menjadi *icon* Kota Makassar sehingga dalam penataan oleh pihak Pemerintah Kota Makassar lebih menampakkan ciri khas atau karakteristik dari Kota Makassar seperti adanya patung tokoh masyarakat dan salah satu sarana transportasi yang menjadi ciri tersendiri, sehingga hal tersebut telah memberikan penampilan bentuk *landmark* Kota Makassar. Dari segi fungsi, maka penempatan plaza, jalan, taman dapat mendukung fungsi Anjungan Pantai Losari untuk dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berolahraga, bersantai, bermain dan mendukung dari tingkatan umur pemakainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buhardjo, Eko . 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung.
 BPS. 2012. Makassar Dalam Angka Tahun 2012.
 Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Universitas Diponegoro Semarang.
 Darmawan, Edy. 2006. *Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota*. Universitas Diponegoro Semarang.
 Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan tahun 2011.
 Heryanto, Bambang. 2011. *Roh dan Citra Kota; Peran Perancangan Kota Sebagai Kebijakan Publik*. Surabaya: Brialan Internasional.
 Moleong, Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
 Soetomo, Sugiono. 2009. *Urbanisasi dan Morfologi Perkotaan*. Jakarta: Graha Ilmu.